

**PENERAPAN STRATEGI *THINK-TALK-WRITE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MATERI TENTANG LINGKARAN
SISWA KELAS V SDN 018 TERANTANG
KECAMATAN TAMBANG**



Oleh

SYAHRIAL

NIM. 10611005407

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1429 H/2008 M**

**PENERAPAN STRATEGI *THINK-TALK-WRITE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MATERI TENTANG LINGKARAN
SISWA KELAS V SDN 018 TERANTANG
KECAMATAN TAMBANG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

SYAHRIAL

NIM. 10611005407

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASYAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1429 H/2008 M**

ABSTRAK

Syahrial (2008) : “Penerapan Pembelajaran dengan Strategi Think-Talk-Write Untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V SDN 018 Terantang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar matematika Siswa kelas V SDN 018 Terantang setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan strategi think-talk-write dapat meningkatkan hasil belajar matematika Siswa kelas V SDN 018 Terantang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu guru yang berperan langsung dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V SDN 018 Terantang, dan objeknya adalah pembelajaran dengan strategi think talk-write dan hasil belajar siswa. adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas V SDN 018 Terantang, sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas V tahun ajaran 2007/ 2008 yang berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi, penulis memberikan tes setelah selesai satu sub pokok bahasa sesudah proses tindakan dilakukan, setelah diperoleh data hasil belajar matematika siswa sesudah dan sebelum menggunakan tindakan, penulis memberi skor untuk setiap soal kemudian menganalisa data. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis statistik

deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas siswa dan guru, nilai perkembangan siswa, ketuntasan hasil belajar matematika. Sedangkan analisis statistik inferensial untuk menguji keberhasilan tindakan dengan cara membandingkan hasil belajar matematika sebelum tindakan dengan hasil belajar matematika sesudah tindakan dengan menggunakan uji statistik yaitu tes "T" yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran dengan strategi think-talk-write yang diterapkan bisa meningkatkan hasil belajar yang baik, hal ini dapat dilihat dari analisis ketuntasan belajar siswa kelas V sesudah tindakan pada seluruh indikator, dari hasil analisis diperoleh secara individu terdapat 18 orang siswa yang sudah tuntas belajar secara individu dan 2 orang yang belum mencapai ketuntasan. Sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah $\frac{16}{18} \times 100\% = 88,89\%$ dari 18 orang siswa yang mengikuti tes. Hal ini berarti pada kelas V SDN 018 Terantang pada materi trigonometri sesudah diberi tindakan sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan kelas dengan bepedoman pada nilai tes't' dengan membandingkan t_o (observasi) dengan t_t (t table) dimana dengan $df = 17$ dengan angka 2,11 untuk taraf signifikan 5% = 1,98 untuk taraf signifikan 1 % dengan $t_o = 2,90$ berarti lebih besar dari pada t_t (tanda matematik-minus) dalam hal ini diabaikan pada taraf signifikan 5 % dan 1 % $(2,11) > 1,98 <$

2,90) hipotesis nihil ditolak. Dari kesimpulan diatas bahwa hasil belajar matematika siswa meningkat setelah penerapan strategy think talk write.

التجريد

شهريال (2008) : ترقية نتيجة التعلم بطريقة اعطاء الواجبات الدرس الاجتماع
بالفصل الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم 018
بكوتوفرمبهن لحي كمفارتيمورفي منطقة كمفار

هدف هذا البحث المعرفة عن ترقية تفاعل التلاميذ في التعلم في الاجتماع
بدرس الاجتماع للفصل الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم 018 بكوتو
فر مبهن لحي كمفار تيمور في منطقة كمفار بعد استخدام طريقة اعطاء
الوجبات في هذا البحث كيف تنفيذ ريقة المناقشة الناشطة في عملية التعليم عن
ماجة المتوعة نظرية الكون والصناعية في الاندونيسية للفصل الخامس وهل
تفاعل التعلم عند التلاميذ ترقية باستخدام طريقة اعطاء الواجبات عن مادة
المتوعة نظرية الكون والصناعية في الاندونيسية للفصل الخامس في المدرسة
الابتدائية الحكومية رقم 018 بكوتوفومبهن.

هذا البحث من البحوث الفعلية الفصل، مبحوث هذا البحث تلاميذ لفصل
الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم 018 بكوتو رمبهن وموضوع هذا
البحث نتيجة التعلم باستخدام طريقة اعطاء الواجبات نوع البيانات المجتمعة في
هذا البحث عن نشاطة لتلاميذ المدرس عند عمالية التعلم والتعليم وعن نتيجة
التعلم لتلاميذ بدرس لاجتماع، بعدتنفيذ طريقة اعطاء الواجبات، والتقنية لتحليل
البيانات في هذا البحث توصفية كيفية.

بناء من مجموعة البيانات تجد الكاتبة الخلاصة ان استخدام طريقة
باعطاء الواجبات استطاع ترقية تفاعل التلاميذ بدرس الاجتماع تتكون ي قسم
الاول بتقدير (625%) وفي قسم الثاني بتقدي (21،78%) وفي قسم الثالث
بتقدير (875%).

ABSTRACT

Syahrial (2008) : Applying Study with Strategi Think-Talk Write for improve the Result of Learning Mathematics Student Class V SDN 018 Terantang.

This Research aim to to know there is its his do not the make-up of result learn the Ips of student of class of V SDN 018 Terantang of Subdistrict of East Camphor after following study by using method of duty gift. In study activity of at fundamental of experienced discussion keragaman kenampakan and made in in Indonesia study of class V and whether/what result learn the student mount by using method of duty gift of at fundamental of experienced discussion keragaman kenampakan and made in in Indonesia in class of V SDN 018 Terantang

This Research represent the research of class action, subjek of at this research is student of class of SDN 018 Terantang and this research object that is result of learning student by using method of duty gift

Data type collected in this research is data of about student activity and learn during process of pembelajaran,dan data of about result learn the student in subject Ips, after performed a by a class action by using method of gift of tugas.Analisis data in this research is through/ passing tekhnik analyse the Deskriptif.

Pursuant to research result from action analysis obtained by conclusion that use of method of duty gift can improve the result learn the student in Social Science subject. this matter [is] seen by the existence of complete improvement of belajar from cycle I until III that is cycle I (62,5), cycle II (75 %), cycle III (87,5)

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PENGHARGAAN	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	10
B. Penelitian Yang Relevan.....	13
C. Hipotesis Tindakan.....	15
D. Indikator Keberhasilan	17
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	19
B. Tempat Penelitian.....	19
C. Rancangan Penelitian	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Observasi dan Refleksi.....	22
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	22
B. Hasil Penelitian	
C. Pembahasan.....	
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	46
B. Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu dan teknologi yang dewasa ini semakin berkembang tidak terlepas dari peran matematika sebagai ilmu dasar. Untuk itu manusia sebagai insan yang berhubungan langsung dengan kemajuan teknologi, sudah selayaknya sampai batas tertentu perlu menguasai matematika.

Mengingat pentingnya matematika dan melihat hasil belajar matematika siswa yang kurang memuaskan maka sudah selayaknya penanganan matematika mendapat perhatian yang lebih baik. Penanganan matematika yang dimaksud adalah peningkatan kualitas pembelajaran matematika yang bermuara pada hasil belajar matematika yang lebih baik.

Dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran matematik tentu akan meningkatkan hasil belajar matematika berbagai upaya dan usaha untuk meningkatkan hasil belajar matematika telah dilakukan, khususnya di SDN 018 Terantang antara lain penyediaan buku dan alat pembelajaran yang lengkap, serta pendidikan dan pelatihan guru bidang studi matematika. Namun usaha-usaha yang dilakukan tersebut belum berhasil meningkatkan hasil belajar matematika secara optimal.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik secara edukatif. Interaksi atau hubungan baik antara guru dan siswa merupakan cara

utama untuk kelangsungan proses pembelajaran. Proses pembelajaran juga merupakan suatu proses penciptaan. Lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Salah satu sistem lingkungan yang perlu diciptakan adalah lingkungan yang dapat memotivasi siswa menyenangi pelajaran dan dapat meningkatkan siswa dengan metode yang diterapkan.

Pembelajaran matematika dapat dijadikan sebagai sarana untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan menarik kesimpulan, membentuk kreatifitas, kemampuan memecahkan masalah, dan mengkomunikasikan gagasan, serta menata cara pikir dan pembentukan keterampilan matematika untuk mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku siswa akan terlihat pada akhir proses pembelajaran yang dinyatakan dalam hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan efektif tidaknya suatu proses pembelajaran.¹ Hal ini menunjukkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar penguasaan siswa terhadap matematika sangat rendah. Rendahnya penguasaan matematika disebabkan karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika dan banyak yang tidak memahami matematika. Oleh sebab itu seorang guru dalam proses belajar mengajar harus menggunakan strategi pembelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran matematika dapat

¹ Nan Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), halaman. 40

dipahami oleh siswa. Strategi pembelajaran dipilih oleh rancangan sesuai dengan materi ajar tertentu.²

Strategi belajar mengajar sangat diutamakan karena untuk meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari evaluasi atau hasil belajar, hal ini membutuhkan pola dan komponen-komponen tertentu yang menyangkut aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar. Banyak pokok bahasan matematika yang perlu diperhatikan secara khusus pembagiannya, sehingga pokok bahasan tersebut dapat diterima siswa dengan baik dan dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru matematika di SDN 018 Terantang, disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa umumnya masih rendah.³ Hal ini didasarkan pada banyaknya nilai siswa semester ganjil 2007/2008 di bawah standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM). SKBM yang ditetapkan oleh guru kelas V SDN 018 Terantang pada pelajaran matematika adalah 75. Dalam proses belajar mengajar metode yang diterapkan oleh guru sudah bervariasi, seperti metode mengajar yang berpusat pada guru, metode tanya jawab, metode latihan, metode diskusi, namun hasil belajar yang dicapai oleh siswa masih rendah, hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Strategi yang bisa digunakan guru dalam pembelajaran selama ini masih belum menampakkan hasil belajar yang diharapkan. Rata-rata hasil belajar siswa masih di bawah SKBM yaitu 58,40.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991) halaman. 36

³ Wawancara Dengan Bapak Ridwan, S.Pd., Tanggal 21 April 2008, di SD Negeri 008 Terantang .

2. Bila ada soal yang sulit siswa cepat menyerah dan tidak mau mengulang menyelesaikan kembali.
3. Sikap siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar
4. Sikap siswa yang kurang merespon pertanyaan yang diberikan guru, misalnya ketika guru meminta tanggapan atau ide dari siswa tentang materi yang sedang dipelajari, mereka kesulitan untuk mengungkapkan dengan baik, karena siswa tidak terbiasa.
5. siswa bosan dalam belajar matematika, sehingga ketika mengalami kesulitan dalam belajar matematika mereka tidak mau bertanya kepada guru ataupun teman, hal ini mempengaruhi pelajaran materi berikutnya dan hasil belajar yang diperolehnya.
6. dalam menyampaikan materi pelajaran, sistem pembelajaran masih bersifat monoton yaitu berpusat pada guru, sehingga siswa lebih banyak diam dan menerima apa adanya. Siswa tidak punya inisiatif untuk mengembangkan potensi dirinya.

Usaha yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika diantaranya :

1. Menerapkan pembelajaran kelompok yang bersifat heterogen
2. Memberikan tambahan soal latihan dengan soal yang bervariasi
3. Memberikan ulangan perbaikan agar siswa berusaha belajar sehingga hasilnya dapat meningkat pada ulangan perbaikan tersebut.
4. Membimbing siswa dalam menyelesaikan soal-soal, sehingga siswa merasa diperhatikan dalam pembelajaran.

Namun usaha-usaha tersebut belum mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan, keadaan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pembelajaran matematika sebaiknya tidak hanya dilakukan dengan mentransfer pengetahuan kepada siswa tetapi juga membantu siswa untuk berkomunikasi, mencerna, memecahkan masalah membentuk pengetahuan mereka sendiri. Oleh sebab itu sejalan dengan telah ditetapkannya kurikulum 2004 perlu dilaksanakan pembelajaran matematika yang dapat mengaktifkan siswa dan mengembangkan kegiatan siswa dalam mengkomunikasikan gagasan dan memecahkan masalah secara sistematis untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui berbagai model.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan mengembangkan kegiatan siswa dalam mengkonsumsi gagasan serta memecahkan masalah dalam pembelajaran adalah model pembelajaran dengan strategi *think-talk-write* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama atau mendiskusikan satu permasalahan. "Model pembelajaran dengan strategi *think-talk-write*. Dalam pembelajaran matematika juga diperlukan suatu pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk berkomunikasi (mengungkap ide), mencerna, memecahkan masalah dan membentuk pengetahuan mereka sendiri. Untuk itu diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mendukung model pembelajaran.

Huinker dan Loughlin menyatakan strategi pembelajaran *think-talk-write* dapat mendukung proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa serta

membantu siswa untuk berkomunikasi (mengungkap ide), mencerna, memecahkan masalah dan membentuk pengetahuan mereka sendiri.⁴ Itu artinya siswa dapat membentuk pengetahuannya sendiri yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Strategi *think-talk-write* dengan memberikan waktu kepada siswa untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan atau menemukan inti dari suatu cerita matematika, kemudian terlibat aktif dalam diskusi kelompok, dan menulis hasil belajar yang diperolehnya ke dalam bahasa sendiri.⁵

Dari uraian di atas melalui penelitian ini, penulis mencoba menerapkan dengan "**Strategi *Think-Talk-Write* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa kelas V SDN 018 Terantang.**"

B. Devinisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu :

1. Penerapan

Penerapan adalah kemampuan siswa untuk menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip.⁶

⁴ Portia C Elliot, dkk, *Communication In Mathematics K-12 and Betod*, (Natural Council Of Techer Of Mathematics, 1996), halaman. 4.

⁵ *Ibid*, halaman. 4

⁶ M.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1995), halaman.35.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁷ Perubahan perilaku itu berupa pengetahuan, keterampilan ataupun sikap.

3. Strategi

Strategi adalah suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁸ Jika dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

4. Strategi *Think-Talk-Write*

Strategi *Thin-Talk-Write* ini pada dasarnya dibangun melalui kegiatan berpikir, berdiskusi dan menulis. Alur kemajuan strategi ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan diri sendiri setelah proses membaca (*Think*), selanjutnya berbicara dengan membagi ide dengan temannya (*Talk*) dan menuliskan hasil penyatuan ide-ide itu dengan bahasa sendiri (*Write*).⁹

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁰

⁷E.Mulyasa, *Kurikulum berbasis kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004). Halaman 100.

⁸ Syiful bahri djamarah, Aswam Zain, *Stretegi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002). Halaman. 5

⁹ Porti, *Loc. Cit*, halaman. 4

¹⁰ Nan Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya), halaman. 22

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah penerapan pembelajaran dengan strategi *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 018 Terantang pada materi pokok lingkaran?
2. Bagaimana cara menerapkan pembelajaran dengan strategi *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran matematika siswa kelas V dengan materi lingkaran di SDN 018 Terantang.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 018 Terantang Kecamatan Tambang, melalui pembelajaran dengan strategi *think-talk-write*

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa, melalui pembelajaran dengan strategi *think-talk-write* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika dengan materi tentang lingkaran siswa kelas V SDN 018 Terantang.
- b. Bagi guru, melalui pembelajaran dengan strategi *think-talk-write* dilakukan pada penelitian ini diharapkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika siswa kelas V SDN 018 Terantang terutama pada materi pokok lingkaran.

- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

Sedangkan hasil belajar matematika pada penelitian ini adalah kopetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran khususnya pada materi pokok lingkaran kelas V SDN 08 Terantang. Melalui pembelajaran dengan strategi *Think-Talk-Write*.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Pengajaran yang baik adalah pengajaran yang membuahkan hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar yang diharapkan itu berupa pengetahuan yang identik dengan bersatu raga pada diri seseorang dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan. Kemudahan mempelajari pengetahuan itu tercapai apabila pengajarannya disesuaikan dengan minat, perhatian dan kebutuhan siswa.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.¹ Belajar juga suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungannya.² Dan pengertian belajar dapat diambil suatu pembaharuan tentang hakikat dan aktifitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu dalam belajar.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa.³ Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotor. Oleh sebab itu seorang guru yang luas mencakup bidang kognitif, efektif dan

1
2
3

psikomotor. Oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak ia dapat melakukan evaluasi di akhir proses belajar mengajar. Dengan demikian hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi setelah proses pembelajaran berupa skor-skor tes di akhir pembelajaran.

2. Strategi *think-talk-write*

Strategi ini diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin, yang menyatakan bahwa strategi ini pada dasarnya dibangun melalui kegiatan berpikir, berbicara dan menulis. Alur kemajuan strategi ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan diri sendiri setelah proses membaca (*think*) selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya (*talk*) dan menuliskan hasil penyatuan ide-ide itu dengan bahasan sendiri (*write*).⁴

Strategi *think-talk-write* pada penelitian ini dibangun dengan memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan kegiatan berpikir, menyusun ide-ide atau gagasan dan menguji gagasan tersebut sebelum menulisnya. Sebagaimana yang dikemukakan Huinker dan Laughlin yang dikembangkan oleh penulis tahapan dalam strategi *think-talk-write* adalah sebagai berikut :

- a. *Think*, siswa secara individu membaca teks bacaan pada Lembar Kerja Siswa (LKS). Siswa memikirkan dan menandai konsep yang dianggap penting atau yang tidak dipahami dan hasilnya ditulis dalam catatan kecil.

Membuat catatan berarti menganalisa tujuan dari tes. Dalam upaya untuk menjawab permasalahan kontekstual yang diberikan guru setoap siswa tentu akan memulai dengan memikirkan (*think*) cara penyelesaian dengan strategi informal mereka sendiri. Strategi informal ini merupakan bahan kajian pening, karena itu pengarsipan secara tertulis harus dilakukan sebelum dipercakapkan/dijelaskan di kelas. Untuk membangun pemahaman lebih lanjut, hasil pemikiran siswa tersebut perlu dikonfirmasi dengan hasil dari siswa lain melalui diskusi, negoisasi dan sebagainya.

- b. *Talk*, siswa mengkomunikasikan hasil kegiatan membacanya pada atahak *thik* melalui diskusi (sharing, membuat kesepakatan, atau tanggapan), dalam kelompok kooperatif sampai mendapatkan solusi. Siswa menggunakan bahasa sendiri untuk menyajikan kepada temannya, membangun teori bersama, sharing strategi solusi, dan membuat definisi.
- c. *Write*, siswa menulis kembali hasil diskusi pada LKS berupa landasan, keterkaitan materi, strategi serta solusi dari soal.
 1. Menulis solusi terhadap masalah atau pertanyaan yang diberikan termasuk perhitungan
 2. Mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah, baik penyelesaiannya yang menggunakan diagram, grafik, ataupun tabel.
 3. Mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan ataupun perhitungan yang ketinggalan.

4. Meyakini bahwa pekerjaannya yang terbaik yaitu lengkap, mudah dibaca, dan terjamin keasliannya.

Menurut Silver dan Smith, peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan strategi *Think-Talk-Write* adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berfikir, mendorong dan menyimak dengan hati-hati gagasan yang dikemukakan siswa secara lisan dan tertulis, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali siswa dalam diskusi dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif⁵ Tugas yang disiapkan diharapkan menjadi pemicu siswa untuk bekerja secara aktif.

Dalam pelaksanaan strategi *Think-Talk-Write*, ada tahap siswa harus berfikir sendiri untuk memunculkan ide-ide dari bacaan yang telah disediakan dan ada pula tahap yang menyatakan bahwa siswa harus berdiskusi dengan temannya, untuk itu diperlukan adanya kelompok kooperatif. Strategi ini secara khusus terlihat efektif ketika siswa ditugaskan untuk merencanakan, meringkas atau merefleksi dan mereka bekerja dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang siswa.

3. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan strategi *Think-Talk-Write*

Langkah 1. Tahap persiapan

Guru memilih salah satu materi, yang akan disajikan yaitu trigonometri membuat Lembar Kerja Siswa (LKS). Menentukan skor dasar individu, skor

⁵ *Ibid*, halaman. 5

dasar individu diperoleh dari dokumentasi dengan cara melihat buku nilai pada guru bidang studi matematika yang sudah melakukan tes hasil belajar sebelumnya yaitu pada pokok bahasan sistem persamaan linear. Membagi siswa dalam kelompok yang heterogen yang beranggotaan 4-5 orang yang terdiri dari siswa pandai, sedang dan rendah, selain mempertimbangkan kriteria heterogen lainnya yaitu jenis kelamin.

Langkah 2. Tahap penyajian kelas

Penyajian kelas dimulai dengan penyajian materi yang terdiri dari pendahuluan, menginformasikan materi yang akan dipelajari, pada pendahuluan guru memotivasi siswa untuk belajar menjelaskan tugas-tugas yang akan dijelaskan siswa dalam pembelajaran.

Langkah 3. Kegiatan Kelompok

1. Guru membagi teks bacaan kecil berupa lembar kerja (LKS)
2. Siswa membaca teks dan membuat catatan dan membuat catatan kecil secara individu (*think*) kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat menandai konsep yang dianggap penting atau tidak dipahami.
3. Siswa berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya untuk membahas isi catatan yang dibuatnya (*talk*). Setiap siswa mendapat giliran untuk mengeluarkan pendapatnya. Guru berperan sebagai mediator.
4. Dari hasil diskusi, siswa merumuskan pengetahuan (berisi landasan, keterkaitan konsep, dan solusi dari soal) dalam bentuk tulisan (*write*).
5. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

Langkah 4. Evaluasi

Pada saat evaluasi ini siswa belajar sendiri-sendiri dalam menjawab soal yang diberikan. Evaluasi dikerjakan dalam waktu 2 x 45 menit setelah selesai satu sub materi pokok yang telah dibahas melalui penerapan pembelajaran dengan strategi *Thin-Tlak-Write*. Skor yang diperoleh siswa dalam evaluasi selanjutnya diproses untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok.

Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan Tabel II.1.

Langkah 5. Penghargaan

Untuk penghargaan kelompok terdiri dari beberapa langkah yaitu :

a. Menghitung skor individu dan kelompok

Perhitungan skor individu ditujukan untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok.

b. Memberi penghargaan kelompok

Penghargaan kelompok ini berguna untuk memotivasi siswa belajar secara kooperatif. Skor kelompok dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang disumbangkan anggota kelompok.

Langkah 6. Perhitungan ulang skor dasar dan perubahan kelompok

Setelah satu periode penilaian terhadap penerapan pembelajaran dengan strategi *Thin-Tlak-Write* dilakukan perubahan kelompok dan perhitungan ulang skor dasar baru setiap siswa. Perubahan kelompok ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan yang lain dan memelihara kelompok kooperatif agar tetap segar.

4. Hubungan Penerapan Pembelajaran Dengan Strategi *Thin-Tlak-Write* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.

Salah satu aspek penting pembelajaran kooperatif ialah bahwa di samping pembelajaran kooperatif membantu mengembangkan tingkah laku dan hubungan yang lebih di antara siswa, pembelajaran Kooperatif secara bersama membantu siswa dalam pembelajaran akademis mereka. Salvin (1986) menelaah penelitian dan melaporkan bahwa 45 penelitian telah dilaksanakan antara tahun 1972 sampai dengan 1986, menyelidiki pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap nilai belajar. Studi ini dilakukan pada semua tingkat kelas dari berbagai bidang studi. Dari 45 laporan tersebut, 37 diantaranya menunjukkan bahwa kelas kooperatif menunjukkan hasil belajar akademik yang signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.⁶

Kegiatan pembelajaran kelompok merupakan proses aktivitas mental pada otak manusia untuk belajar, menarik kesimpulan dan menemukan jawaban yang diinginkan. Peran otak dalam hubungan manusia mengontrol hampir seluruh aktivitas manusia. Syah menyatakan tingkat intelegensi sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa.⁷

Kemudian memprediksi suatu masalah merupakan suatu merupakan suatu dorongan bagi siswa akan rasa keingintahuannya. Dalam hal ini minat siswa untuk mencapai jawabannya. Menurut (Reber) yang dikutip syah minat siswa untuk mencapai suatu tujuan akan mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa yang baik dalam bidang studi tertentu.⁸ Hal ini berarti rasa keingintahuan siswa dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar.

Kemudian, dalam pembelajaran kooperatif, seorang siswa dituntut untuk bekerjasama dan menjelaskan kepada orang lain di kelompoknya.

⁶ Muslim Ibrahim, *Op.Cit*, halaman. 16

⁷ Nuhbib, Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), halaman. 50

⁸ *Ibid*, halaman. 123.

Seseorang dikatakan berhasil dalam mempelajari dan memahami matematika apabila ia dapat menjelaskan kepada orang lain. Dengan menjelaskan orang lain akan timbul rasa senang dan puas dengan apa yang telah dipelajarinya. Rasa puas dan senang akan menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar.

Telah banyak dilakukan penelitian mengenai model pembelajaran. Hasilnya pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari sekian banyak model pembelajaran dengan strategi *Thin-Tlak-Write* adalah salah satunya.

Strategi *Thin-Tlak-Write* diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin yang menyatakan alur kemajuan strategi ini pada dasarnya dibangun melalui kegiatan berpikir, berbicara dan menulis alur kemajuan strategi ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan diri sendiri setelah proses membaca (*think*, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya (*talk*) dan menuliskan hasil penyatuan ide-ide itu dengan bahasan sendiri.⁹

Penerapan pembelajaran dengan strategi *Thin-Tlak-Write* memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan berpikir, merefleksi dan menyusun ide-ide serta menguji ide-ide itu sebelum menuliskannya. Pembelajaran kooperatif dengan strategi *Thin-Tlak-Write* meminta siswa memahami suatu materi secara bertahap. Tahap pertama *think*, meminta siswa membaca dan membuat catatan kecil sebagai hasil interaksi pikirannya dengan

⁹Portia, *Loc, Cit*, halaman. 4

cerita atas teks matematika yang bertujuan agar siswa dapat memfokuskan pikirannya terhadap topik yang sedang dibahas. Siswa juga didorong untuk mengetahui serta merencanakan terlebih dahulu apa yang diperlukan dan apa yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok. Tahap kedua *talk*, meminta siswa berinteraksi dengan teman sekelompoknya dalam mendiskusikan topik yang dibahas. Hal ini dapat melatih siswa mengungkapkan dan menguji idenya serta menemukan jawaban yang benar.

Tahap ketiga *write*, meminta siswa menuliskan hasil diskusi yang diperoleh dengan bahasanya sendiri sehingga siswa lebih mudah untuk mengingat pelajaran yang telah di pelajari.

Jadi dengan strategi *Thin-Tlak-Write* siswa bisa menguji atau menyatukan ide-ide baru yang memperkaya perkembangan intelektual siswa dan pelajaran yang dipelajarinya menjadi lebih bermakna. Melalui pembelajaran kooperatif diharapkan masing-masing anggota kelompok saling mendukung, saling membantu dan saling memperhatikan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi.

Selain itu pembelajaran dengan tipe *Thin-Tlak-Write* mendorong siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, terlebih secara aktif berpikir dan mengemukakan ide-ide atau gagasan sehingga membangun pemahaman tentang materi dalam diri siswa yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Jadi dengan menerapkan pembelajaran dengan strategi *Thin-Tlak-Write* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya pada pokok bahasan trigonometri.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini pernah diteliti Sri Mahyuni penelitian yang berjudul : Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas I SMP N 1 Sebrida (Inhu). Penelitian ini membatasi penelitiannya pada pokok bahasan Trigonometri. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ini adalah wawancara dan angket, angket tersebut dibagikan kepada siswa dan diisi oleh siswa sesuai dengan ketentuan yang telah disarankan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan belajar matematika yang signifikan dalam setiap siklus yang dilaksanakan. Siklus I siswa aktif 7,5%, cukup aktif 27,5%, dan kurang aktif 65%. Siklus II siswa aktif 67,5%, cukup aktif 22,5%, kurang aktif 10%. Selanjutnya siklus III siswa aktif 87%, cukup aktif 12,5%, kurang aktif 0%, dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa metode resitasi dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa yang efektif dan efisien.

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada pokok bahasan tentang lingkaran dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan observasi. Lembar observasi diisi oleh para observer yang terdiri dari guru bidang studi matematika yaitu Ridwan. Adapun analisis data yang digunakan adalah dengan analisis data statistik deskriptif dari hasil

analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan strategi *Thin-Tlak-Write* dapat meningkatkan belajar matematika siswa dengan indikator sebagai berikut :

1. Siswa hadir dalam setiap proses pembelajaran
2. Mendengarkan keterangan guru
3. Bertanya pada guru hal yang kurang dan belum dipahami
4. Siswa dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru
5. Siswa dapat menjelaskan soal yang telah dikerjakan di papan tulis
6. Berani mempertahankan jawaban yang diyakini benar
7. Membuat atau mengerjakan tugas yang diberikan guru
8. Mencatat pelajaran yang diberikan guru
9. Siswa dapat membuat kesimpulan dari soal-soal yang telah dikerjakan
10. Mengikuti pelajaran dengan baik dari awal sampai akhir pembelajaran

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tujuan teoritis yang dibahas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika digunakan pembelajaran dengan strategi *Thin-Tlak-Write* pada proses pembelajaran matematika materi pokok trigonometri maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD N 018 Terantang Kecamatan Tambang.

D. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini kriteria keberhasilan apabila siswa telah mampu mengenal tentang lingkaran secara kualitas dan kuantitas dengan indikator 75 : 35 dalam pengertian 85% murid telah mampu mengenal lingkaran dengan baik dan benar. Sedangkan 15% yang kurang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 018 Terantang tahun pelajaran 2007/2008 yang berjumlah 18 orang siswa yang terdiri dari 6 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki, sedangkan objek penelitian ini adalah pembelajaran dengan strategi *Thin-Tlak-Write*, dan hasil belajaran matematika siswa.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 018 Terantang Kecamatan Tambang di kelas V jumlah siswa 18 orang, yang teridri dari 12 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan.

C. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Adapun kegiatan yang dilakukan pada rencana tindakan adalah :

1. Program :
 - a. Melalui strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika dengan materi lingkaran dengan menyusun langkah-langkahnya

- b. Membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar.
2. Implementasi tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan penerapan pembelajaran dengan strategi *Thin-Tlak-Write*.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang sudah disediakan. Lembar pengamatan ini berbentuk format isian. Untuk mengetahui kemunculan kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Pengamatan hanya menandai dengan memberikan tanda (✓) pada kegiatan yang muncul pada lembar pengamatan yang telah disediakan.¹

Data tentang hasil belajar matematika siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar matematika. Tes hasil belajar matematika dilaksanakan setelah diterapkannya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dengan strategi *Thin-Tlak-Write* pada satu sub pokok bahasan. Tes hasil belajar matematika yang diberikan kepada siswa berupa tes sebanyak 5 butir soal yang tertera pada (lampiran 10 dan 1), dimana satu soal mencakup satu indikator. Selanjutnya hasil jawaban siswa diperiksa dengan penskoran yang

¹ *Ibid*, halaman.20

berpedoman pada alternatif kunci jawaban (lampiran 12 dan 13). Sedangkan untuk memperoleh data hasil belajar matematika siswa sebelum digunakan pembelajaran dengan strategi *Thin-Tlak-Write* dapat diperoleh dari dokumentasi dengan cara melihat buku nilai pada guru bidang studi matematika yang sudah melakukan tes hasil belajar sebelumnya yaitu pada pokok bahasan sistem permasalahan liner.

Ada dua data hasil belajar yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu skor tes hasil siswa sebelum penerapan model pembelajaran dengan strategi *Thin-Tlak-Write* dan sesudah pelaksanaan model pembelajaran dengan strategi *Thin-Tlak-Write* :

a. Skor tes belajar siswa sebelum tindakan

Data ini diperoleh dari tes hasil belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran dengan strategi *Thin-Tlak-Write*.

b. Skor tes hasil belajar siswa sesudah tindakan

Data ini diperoleh dari tes hasil belajar siswa sesudah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran dengan strategi *Thin-Tlak-Write*.

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses obeservasi terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi yang telah di buat.

2. Refleksi

Hasil yang didapatkan dengan tahap observasi di kumpulkan data dianalisa tahap itu. Dari hasil obserasi guru dapat merefleksikan drii dengan memuat data observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SDN 018 Terantang adalah salah satu sekolah dasar yang ada di Desa Terantang Kecamatan Tambang, berdiri sekitar tahun 1981-1982 dengan luas tanah 35 x 65 m oleh masyarakat kemudian di negerikan, sekolah ini sudah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak tiga kali, pertama di kepalai oleh Bapak Bahtiar, yang kedua bapak imam gazali dan yang ketiga oleh Bapak Ali Amran sampai sekarang. Awal berdirinya sekolah ini sudah ada 6 kelas dengan tambahan rumah penjaga sekolah, rumah kepala sekolah, dan ditambah ruang WC.

Yang pertama kali menjabat sebagai kepala sekolah di SDN 018 Terantang Batiar S.Pd menjabat sebagai kepala sekolah hanya selama empat tahun, kemudian diganti lagi dengan kepala sekolah yang baru. Setiap empat tahun sekali diadakan pergantian pimpinan Kepala Sekolah.

TABEL
NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH SDN 018 TERANTANG

NO	NAMA	PERIODE JABATABN (TAHUN)
1.	S.Pd. BAHTIAR	1996/2000
2.	S.Pd. IMAM GOZALI	2000/2004
3.	S.Pd. ALI AMRAN	2008 S/D Sekarang

2. Tahap dan Prasarana

Proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana diharapkan tanpa didukung oleh sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Disuatu segi fasilitas dipandang sebagai alat dalam proses pendidikan atau proses mengajar, namun sisi lain fasilitas itu dipandang sebagai sarana dan prasarana dalam proses pendidikan. SDN 018 Terantang didirikan di atas sebidang tanah seluas 35 x 65m bangunan yang ada sekarang ini dengan perincian sebagai berikut :

1. Sarana SDN 018 Terantang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL
SARANA SMA NEGERI 018 TERANTANG

No	Sarana	Jumlah	Luas
1.	Kantor kepala sekolah	1	7 x 8 M ²
2.	Ruang majelis guru	1	7 x 8 M ²
3.	Ruang tata usaha	1	7 x 8 M ²
4.	Perpustakaan	1	8 x 10 M ²
5.	Ruang belajar	21	9 x 8 M ²

Sumber data : Dokumentasi Kantor TU SDN 018 Terantang

2. Prasarana SDN 018 Terantang adalah sebagai berikut

No	Prasarana	Jumlah
1	Buku-buku perpustakaan	± 2096 buah buku
2	Papan tulis	6 buah
3	Alat pengeras suara	1 buah
4	Tape recorder	1 buah
5	Meja belajar	131 buah
6	Kursi belajar	131 buah
7	Gambar presiden dan wakil perside	7 buah

Sumber Data : Dokumentasi Kantor TU SDN 018 Terantang

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan guru

Mengajar adalah pekerjaan yang sangat mulia di sisi Allah Swt. Di SDN 018 Terantang gurunya terdiri dari berbagai tamatan sarjana perogram S1 D2.

No	Nama/Nip	Jenis Kelamin	Golongan/Ruang	Pendidikan	Ket
	Ali Amran S.Pd. SD	L	IVa	S1	Kepsek
	Amiruddin S.Pd.i	L	IIIc	S1	Guru agama
	Asrul S.Pd.i	L	IIIc	S1	Guru agama
	Ridwan S.Pd.SD	L	IId	S1	Guru kelas 5
	Urcal	L	IId	D2	Guru kelas 1
	Saprizal	L	IId	SD	Penjaga
	Azir	L	IIIc	D2	Guru penjas
	Sadinur	L	IVa	D2	Guru penjas
	M.Paisal	L	Honor	D2	Guru armel
	Sardiana	P	IIIId	D2	Guru kelas 6
	Maroya	P	IVa	D2	Guru kelas 2
	Indah Kurniati	P	Honor	D2	Guru kelas 4
	Nurafni	P	Honor	D2	Guru kelas 3
	Wira Pratama	L	Honor	-	Guru B.Ingggris

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Sebab itulah yang menjadi faktor menentukan terjadinya belajar. Jadi bagi kita bahwa siswa adalah faktor utama dalam kegiatan proses belajar mengajar, keberhasilan dalam belajar yaitu ditentukan oleh guru yaitu cara mengajar, fasilitas, dan faktor yang lainnya. Di SDN 018 terantang terdapat 131 siswa.

TABEL
KEADAAN MURID SDN 018 TERANTANG

Kelas	Jumlah Rombel	Siswa		Jumlah
		L	P	
I	1	9	14	23
II	1	12	14	26
III	1	18	9	27
IV	1	10	10	20
V	1	10	7	17
VI	1	13	5	18
	Jumlah	72	59	131

Sumber data : dokumentasi kantor majelis guru SDN 018 Terantang

c. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan disuatu lembaga untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan pedoman di dalam pelaksanaan pengajaran. Dengan demikian adanya kurikulum proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. Adapun kurikulum yang dipakai ataupun yang digunakan SDN 018 Terantang pada saat sekarang ini adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

4. Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti bersama guru menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus dan sistem penilaian, skenario pembelajaran yang disusun untuk 4 kali pertemuan, lembar kerja siswa untuk

setiap kali pertemuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan seperangkat tes hasil belajar matematika yang terdiri dari kisi-kisi penulisan soal, naskah soal dan alternatif jawaban.

Skor dasar siswa pada pembelajaran materi pokok lingkaran diambil dari nilai ulangan materi pokok Dalil Pythagoras. Skor dasar tersebut diurutkan dari yang tertinggi sampai yang terendah yang digunakan untuk menyusun kelompok pada putaran pertama yang terdiri dari 5 orang anggota yang heterogen.

5. Penyajian Kelas

Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *think talk write* pada materi pokok lingkaran dilaksanakan 4 kali pertemuan dan 2 kali evaluasi dengan kegiatan sebagai berikut :

a. Pertemuan Pertama (Senin, 21 April 2008)

Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang unsur-unsur lingkaran dan menentukan nilai π yang berpedoman pada skenario pembelajaran – 1 dan LKS 1. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru meninformasikan model pembelajaran yang digunakan, menyebutkan standar kompetensi dan indikator yang harus dicapai oleh siswa, siswa dalam hal ini sudah duduk dalam kelompok-kelompok kooperatif yang sudah dibentuk sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya guru membagikan LKS 1 sebagai bahan diskusi. Selama diskusi berlangsung guru memotivasi siswa belajar dan berdiskusi dengan mengemukakan bahwa penilaian dilakukan secara individu dan kelompok.

Sementara siswa bekerja guru berkeliling mengamati kelompok secara bergantian.

Selama pembelajaran berlangsung guru mengamati reaksi siswa. Dalam kegiatan *Think*, masih terlihat siswa yang kurang berminat membaca LKS dan tidak membuat catatan kecil. Pada tahap *talk* (diskusi) terdapat beberapa kelompok yang kurang memahami dan merasa sulit melaksanakan kegiatan B pada LKS 1 yaitu mengemukakan hubungan antara keliling lingkaran dan diameter lingkaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru mengarahkan siswa untuk lebih memahami dan menggali informasi dari sumber yang ada yaitu LKS dan buku siswa. Pada tahap ini membutuhkan waktu yang agak lama karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran ini.

Pada kegiatan *write* semua siswa menuliskan jawaban pada LKS. Setelah selesai semua prosedur pada LKS 1 guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Pada tahap ini masih terlihat siswa yang tidak membuat kesimpulan. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas rumah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan terlihat aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran sudah terlaksana sesuai perencanaan. Hal ini terlihat dari semua aktivitas dari semua aktivitas yang direncanakan dalam tahap model pembelajaran kooperatif tipe strategi *thin talk write* terlaksana sebagai mana mestinya. Meskipun demikian aktivitas siswa masih kurang, ini terlihat dari siswa

yang kurang berminat dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan lebih senang mengerjakan sendiri dan bertanya pada guru, terhadap beberapa siswa yang sulit untuk membuat catatan kecil yang berisi tentang materi atau konsep yang tidak dipahami yang akan didiskusikan dalam kelompok.

b. Pertemuan Kedua (Kamis, 24 April 2008)

Sebelum kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini dimulai terlebih dahulu guru dan siswa membahas PR sebelumnya. Pertemuan kedua membahas tentang melukis lingkaran dalam dan lingkaran luar segitiga yang berpedoman pada skenario pembelajaran 2 dan LKS 2. Seperti pada pertemuan sebelumnya di awal pembelajaran guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai oleh siswa. Selanjutnya guru memberikan LKS. Guru memotivasi siswa untuk berdiskusi dengan mengemukakan bahwa catatan kecil yang dibuat sebagai bahan untuk berdiskusi. Selain itu juga guru mengemukakan bahwa skor kelompok dari nilai perkembangan individu yang disumbangkan.

Pada tahap *think* sudah terlihat peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Siswa sudah mulai paham dengan teknik pembelajaran yang dilaksanakan. Dimana terlihat siswa sudah bisa membuat catatan kecil sebagai bahan untuk diskusi.

Pada tahap *talk* siswa terlihat antusias dalam berdiskusi. Pada tahap ini siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerjakan kegiatan 6 yaitu membuat titik-titik pada bidang cartesius. Untuk

mengatasi hal tersebut guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari di kelas 1. Pada tahap *write* guru membimbing siswa untuk membuat penyelesaian pada LKS masing-masing. Selanjutnya guru membantu siswa untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan. Pada pertemuan ini banyak siswa tidak membawa perlengkapan sehingga proses pembelajaran terganggu, karena siswa banyak yang keluar ruangan untuk meminjam perlengkapan temannya di kelas lain.

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan terlihat aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran ini sudah terlaksana sesuai perencanaan. Hal ini terlihat dari semua aktivitas yang direncanakan dalam tahap model pembelajaran dengan strategi *think talk write* sudah terlaksana sebagaimana mestinya. Aktivitas siswa pada pertemuan kedua sudah mengalami peningkatan hal ini terlihat dari meningkatnya minat siswa membaca LKS, membuat catatan kecil sebagai diskusi kelompok. Pada kegiatan kelompok terlihat antusias siswa dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

c. Pertemuan Ketiga (Jum'at 25 April 2008)

Pada pertemuan ketiga guru mengadakan ulangan blok I. Tes dilaksanakan selama 70 menit, soal dan kertas jawaban disediakan oleh guru. Hasil tes ini digunakan untuk menentukan nilai perkembangan individu dan sebagai skor dasar perubahan kelompok sesuai dengan aturan pembelajaran dengan strategi *think talk write*

d. Pertemuan keempat (Senin, 5 Mei 2008)

Materi yang dibahas pada pertemuan keempat adalah menentukan besaran-besaran lingkaran yang berpedoman pada skenario pembelajaran 3 dan LKS 3. sebelum pembelajaran dimulai guru mengumumkan kriteria kelompok yang terlihat dari hasil tes putaran pertama, dari hasil tes tersebut diperoleh 3 kelompok mendapat predikat kelompok super dan 5 kelompok mendapat predikat kelompok hebat. Bagi kelompok yang mendapat predikat kelompok super guru mengucapkan selamat atas predikat yang diperoleh dan harus bisa mempertahankannya. Sedangkan kelompok yang mendapat predikat hebat guru menyarankan untuk belajar lebih giat lagi.

Seperti halnya pertemuan sebelumnya pada pertemuan ini guru membagikan LKS 3 dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Guru memotivasi siswa belajar dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Aktivitas siswa pada pertemuan ini telah menunjukkan adanya peningkatan. Siswa sudah dapat belajar dengan baik, baik secara individu, maupun kelompok. Pada pertemuan ini siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKS 3 pada bagian C. untuk mengatasi hal itu guru mendatangi kelompok-kelompok tersebut untuk memberi pengajaran secara lisan. Pada akhir pembelajaran guru kembali mengarahkan siswa untuk dapat membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan terlihat aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran ini sudah terlaksana sesuai perencanaan. Hal ini terlihat dari semua aktivitas yang direncanakan dalam tahapan kodel pembelajaran kooperatif strategi *think talk write* sudah terlaksana sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas siswa semakin membaik. Peningkatan tersebut berhubungan dengan meningkatnya aktivitas siswa pada setiap tahap pembelajaran.

e. Pertemuan kelima (Selasa, 6 Mei 2008)

Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah tentang hubungan sudut pusat dan sudut keliling yang berpedoman pada LKS 4 dan skenario pembelajaran 4. Guru membagikan LKS kepada setiap siswa dan siswa sudah duduk dalam kelompoknya masing-masing. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai.

Pada pertemuan ini terlihat aktivitas siswa dan guru berjalan dengan baik. Siswa terlihat aktif dan bersemangat dalam mengerjakan LKS 4 yaitu tentang hubungan sudut pusat dan sudut keliling. Guru memotivasi siswa untuk berdiskusi dalam kelompok sementara siswa bekerja guru berkeliling mengamati dan mengarahkan siswa secara bergantian. Setelah semua prosedur pada LKS 4 selesai guru mengarahkan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan terlihat aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model

pembelajaran ini sudah terlaksana sesuai perencanaan. Hal ini terlihat dari semua aktivitas yang direncanakan dalam tahapan model pembelajaran dengan strategi *think talk write* sudah terlaksana sebagaimana mestinya.

f. Pertemuan keenam (Jum'at, 9 Mei 2008)

Pada pertemuan keenam guru mengadakan ulangan blok ke 2. tes dilaksanakan selama 70 menit, soal dan kertas jawaban disediakan oleh guru. Setelah tes guru meminta kepada siswa untuk memberikan tanggapan. Setelah tes berakhir guru meminta kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap model pembelajaran yang digunakan dapat, membuat materi lebih mudah di mengerti, selain itu dengan adanya pengharagaan kelompok membuat siswa lebih semangat untuk berdiskusi.

B. Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan perencanaan model pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write* dilihat dari hasil pada lembar pengamatan. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat bahwa tahap-tahap penerapan pembelajaran strategi *Think Talk Werite* yang direncanakan dapat terlaksanan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hari pertama, dari hasil pengamatan pada lampiran C terlihat aktivitas yang dilakukan guru dikategorikan sedang. Hal ini terlihat dari rata-rata penilaian pada hari pertama yaitu 3,2. untuk aktivitas yang dilakukan oleh siswa dikategorikan baik dengan skor rata-rata 4,0.

Hari kedua terlihat dari pengamatan bahwa aktivitas yang dilakukan guru dikategorikan sedang dengan kategori sama dengan hari pertama dan kedua. Aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata 4,1.

Hari keempat, dari hasil pengamatan terlihat aktivitas guru sama dengan hari sebelumnya. Sedangkan aktivitas siswa memperoleh skor rata-rata 4,3.

Berdasarkan uraian di atas, kadar aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dari hari pertama hingga hari keempat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4 Kadar Aktivitas yang Dilakukan Guru dan Siswa Setiap Pertemuan

Hari	Aktivitas guru		Aktivitas siswa	
	Skor rata –rata	Keterangan	Skor rata-rata	Keterangan
Pertama	3,2	Sedang	4,0	Baik
Kedua	3,2	Sedang	4,0	Baik
Ketiga	3,2	Sedang	4,1	Baik
Keempat	3,2	Sedang	4,3	Baik

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh guru dikategorikan sedang. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa juga dikategorikan baik karena hampir semua aktivitas yang dilakukan guru dan juga untuk setiap pertemuan sesuai dengan perencanaan penerapan pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write*.

2. Nilai Perkembangan

Nilai perkembangan dapat dihitung pada putaran I dan putaran 2. Nilai perkembangan 1 dapat dihitung berdasarkan selisih skor dasar dengan skor

ulangan blok 1, sedangkan nilai perkembangan putaran 2 dihitung dari selisih ulangan blok 1 dan ulangan blok 2.

Berdasarkan lampiran E₃ dan E₃ nilai perkembangan siswa putra 1 dan 2 dapat disimpulkan pada tabel berikut :

Tabel 5. Nilai Perkembangan Siswa Putaran 1 dan 2

Nilai Perkembangan	Putaran 1		Putaran 2	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Pertama	3,2	Sedang	4,0	Baik
Kedua	3,2	Sedang	4,0	Baik
Ketiga	3,2	Sedang	4,1	Baik
Keempat	3,2	Sedang	4,3	Baik

Persentase siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 30 pada putaran 1 sama dengan putaran 2. Persentase siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 20 pada putaran 2 lebih banyak dari putaran 1, yang menyumbangkan nilai perkembangan 5 pada putaran 10 sedangkan pada putaran 2 sebanyak 2,56%.

3. Ketercapaian SKBM

Berdasarkan skor untuk setiap indikator pada ulangan blok I (lampiran F) dan ulangan Blok II (lampiran F) yang diperoleh siswa dapat dinyatakan jumlah siswa yang mencapai SKBM ≥ 65 seperti tabel berikut :

Tabel 6. Ketercapaian SKBM ≥ 65 Pada Ulangan Balok 1 Untuk Setiap Indikator

No	Indikator	Jumlah siswa
1	Menyebutkan unsur-unsur pada lingkaran	36
2	Menghitung keliling lingkaran jika jari-jari dan π diketahui	15
3	Melukis lingkaran dalam sebuah segitiga jika titik-titik segitiga ditentukan	8
4	Melukis lingkaran luar yang melalui titik-titik sudut segitiga jika titik-titik segitiga ditentukan	18

Dati tabel 6 diperoleh kesimpulan bahwa tidak seluruh siswa mencapai SKBM untuk setiap indikator.

Tabel 7. Ketercapaian SKBM ≥ 65 Pada Ulangan Blok 2 Untuk Setiap Indikator

No	Indikator	Jumlah siswa
1	Menghitung luas lingkaran jika jari-jari dan π diketahui	14
2	Menghitung besarnya perubahan luas jika ukuran jari-jari berubah	38
3	Menghitung luas segitiga, luas juring dan luas tembereng	12
4	Menentukan besar sudut keliling jika sudut pusat diketahui dari gambar yang diberikan	38

Pada ulangan blok II seperti halnya ulangan blok I tidak seluruh siswa mencapai SKBM untuk setiap indikator.

4. Keberhasilan Tindakan

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi dan poligon berikut :

Setelah Tindakan

Interval	Skor dasar	Ulangan blok I	Ulangan blok II
	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi
38-46	5	-	-
47-55	6	5	-
56-64	18	6	1
65-73	10	17	13
74-82	-	8	16
83-91	-	1	5
92-100	-	2	4

Gambar 1. Poligon Frekuensi Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Tindakan

Dari poligon di atas dapat disimpulkan terdapat perubahan hasil belajar siswa, frekuensi siswa yang mencapai $SKBM \geq 65$ pada ulangan blok I lebih banyak dari skor dasar sedangkan frekuensi siswa yang mencapai $SKBM \geq 65$ pada ulangan blok II lebih banyak dari pada ulangan blok I. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik. Sejalan dengan suyono yang dikutp Fakhrurozi (2003) yang menyatakan bahwa apabila hasil belajar siswa setelah tindakan lebih baik dari sebelum tindakan maka dikatakan tindakan berhasil.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan maka akan dikemukakan pembahasan atau diskusi hasil penelitian sebagai berikut. Pada awal pertemuan masih banyak siswa yang belum memahami tentang cara kerja pembelajaran dengan strategi *think talk write*

salah satu contohnya tidak mengerti apa yang harus dibuat dalam catatan kecil. Disini peneliti kembali menegaskan bahwa catatan kecil ini sebagai sarana untuk berdiskusi siswa dengan teman kelompoknya. Dalam kegiatan kelompok masih terlihat siswa yang kurang mau bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

Permasalahan yang terjadi pada ulangan blok 1 pada pencapaian indikator 3 (soal 3) yaitu siswa kurang bisa menentukan titik disumbu koordinat, sedangkan pada pencapaian indikator 2 (soal 2) siswa kurang memahami soal sehingga jawaban yang diminta soal tidak sesuai dengan jawaban yang diberikan siswa. Kesalahan pada ulangan blok 2 yaitu indikator 3 (soal 3) siswa sulit menentukan luas segitiga sehingga luas tembereng tidak dapat dicari, kesalahan siswa pada indikator 2 (soal 2) yaitu siswa tidak bisa menentukan jari-jari dari 2 buah lingkaran jika salah satu jari-jari diketahui. Kesalahan siswa ini mempengaruhi skor yang diperoleh siswa. Kelemahan dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah pada saat pembelajaran kooperatif dengan strategi *Think Talk Write* akan dilaksanakan, peneliti tidak menjelaskan kepada pengamat kriteria penskoran aktivitas siswa dan guru pada lembar pengamatan sehingga pengisian lembar pengamatan yang diberikan pengamat tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, dan kriteria untuk aktivitas guru yang ditetapkan oleh peneliti tidak sesuai dengan skor yang diberikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV diperoleh fakta bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write* rata-rata hasil belajar matematika siswa lebih baik dibandingkan sebelum menerapkan pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SDN 018 Terantang tahun pelajaran 2007/2008.

B. Saran

Saran yang peneliti ajukan berhubungan dengan penerapan pembelajaran dengan strategi *Thin Talk Write* adalah :

1. Pembelajaran dengan strategi *Thin Talk Write* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk proses pembelajaran di sekolah sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika.
2. Diharapkan kepada guru untuk membimbing siswa menjawab soal matematika secara setruktur, mulai dari yang diketahui, ditanya dan dijawab.
3. Sebaiknya penelitian ini dilanjutkan dengan memakai pembelajaran dengan strategi *Thin Talk Write* pada pokok bahasan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002).
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002).
- Hamalik, Omar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung : Bumi Aksara, 1994).
- Hartono, *SPSS Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian dengan Komputer*, (Yogyakarta, Aditya Media dan LSFK2P, 2005).
- Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Rosda Karya, 2004)
- Mariya Fransiskan Ismed, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) dengan Strategi Think-Talk-Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika, Siswa Kelas X₆ SMA Negeri 2 Bangkinang*. 2007.
- Portia C, Elliot, dkk. *Communication in Mathematics K-12 and Beyond*, (Natural of Councils of Teacher of Mathematics, 1996)
- Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1987)
- Salvin, Robert E, *Cooperatif Learning Theory Research and Practice* (Boston : Allyn and Bacon, 1995)
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1989).
- _____, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1995)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- Sri, Wahyuni, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Strategi Think-Talk-Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII D SMP Negeri I Seberinda*.
- Usman, Uzer, M, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1995).

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 035 Penyasawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	17
Tabel 2 Keadaan Murid Sekolah Dasar Negeri 035 Penyasawan Tahun Pelajaran 2007/2008.....	18
Tabel 3 Sarana dan Prasarana Pokok Sekolah Dasar Negeri 035 Penyasawan Tahun Pelajaran 2007/2008.....	19
Tabel 4 Daftar Mata Pelajaran Sekolah Dasar Negeri 035 Penyasawan.....	20
Tabel 5 Murid membaca Doa Sebelum Masuk Kelas.....	23
Tabel 6 Murid Mengulang-Ulang Membaca Pantun Atas Permintaan Guru...	24
Tabel 7 Murid Tampil ke depan untuk Mendemonstrasikan Bacaan Pantun ..	24
Tabel 8 Murid Mengulang-Ulang Membaca Pantun Ketika Temannya Tampil di Depan Kelas.....	25
Tabel 9 Murid Mengulang-Ulang membaca Pantun Setelah Tampil di Depan Kelas.....	25
Tabel 10 Murid Mengacungkan Tangan Untuk Mendemonstrasikan Bacaan Pantun di Depan Kelas	26
Tabel 11 Murid Hafal Bacaan Pantun Secara Benar.....	26
Tabel 12 Rekapitulasi Hasil Observasi Meminimalkan Kesalahan Murid Dalam Membaca Pantun pada Pelajaran Bahasa Indonesia (Aksi I / Sebelum Tindakan)	27
Tabel 13 Murid Membaca Do'a Sebelum Masuk Kelas	29
Tabel 14 Murid Mengulang-Ulang Membaca Pantun Atas Permintaan Guru...	29

Tabel 15	Murid Tampil ke Depan Kelas Untuk Mendemonstrasikan Bacaan Pantun.....	30
Tabel 16	Murid Mengulang-Ulang Membaca Pantun Ketika Temannya Tampil ke Depan Kelas.....	30
	ix	
Tabel 17	Murid Mengulang-Murid Bacaan Pantun Sambil Menunggu Giliran tampil di Depan Kelas.....	31
Tabel 18	Murid Mengacungkan Tangan Untuk Mendemonstrasikan Bacaan Pantun ke Depan Kelas	31
Tabel 19	Murid Hafal Bacaan Pantun Secara Benar.....	32
Tabel 20	Rekaptulasi Hasil Observasi Meminimalkan Kesalahan Murid Dalam Membaca Pantun pada Pelajaran Bahasa Indonesia (Aksi II / Tindakan I)	33
Tabel 21	Murid Membaca Do'a Sebelum Masuk Kelas	35
Tabel 22	Murid Mengulang-Ulang Membaca Bacaan Pantun Atas Permintaan Guru	36
Tabel 23	Murid Tampil ke Depan Kelas Untuk Mendemonstrasikan Bacaan Pantun.....	36
Tabel 24	Murid mengulang-Ulang Membaca Pantun Ketika Temannya Tampil ke Depan Kelas	37
Tabel 25	Murid mengulang-Ulang bacaan Pantun Sambil Menunggu Giliran Tampil di Depan Kelas.....	37
Tabel 26	Murid mengacungkan tangan Untuk Mendemonstrasikan Bacaan Pantun Ke Depan Kelas	38
Tabel 27	Murid Hafal Bacaan Pantun Secara Benar.....	38
Tabel 28	Rekaptulasi Hasil Observasi Meminimalkan Kesalahan Murid Dalam Membaca Pantun pada Pelajaran Bahasa Indonesia (Aksi III / Tindakan I)	39